

ABSTRAK

AISYAH YUSRIYYAH AHDAL. *Pelaksanaan Isbat Nikah Terhadap Perkawinan Tidak Tercatat di Pengadilan Agama Raha* (dibimbing oleh **Syahrudin Nawi** dan **Hasbuddin Khalid**).

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pemberian putusan dan penetapan atas perkara Isbat Nikah di Pengadilan Agama Raha; (2) mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan perkara Isbat Nikah di Pengadilan Agama Raha dinyatakan ditolak atau tidak dapat diterima.

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian hukum empiris. Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analitis*. Sampel dalam penelitian ini adalah para Hakim dan Pegawai Kepaniteraan pada Pengadilan Agama Raha, Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA), dan para Pihak dalam perkara Isbat Nikah, yang dipilih secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan pemberian putusan dan penetapan atas perkara Isbat Nikah di Pengadilan Agama Raha, sejumlah perkara Isbat Nikah dinyatakan ditolak atau tidak dapat diterima, sehingga tujuan dari diajukannya Isbat Nikah, yaitu untuk mendapatkan pengesahan atas perkawinan yang dilangsungkan sebagai bentuk jaminan perlindungan dan kepastian hukum dalam perkawinan, tidak berjalan sebagaimana mestinya; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan perkara Isbat Nikah di Pengadilan Agama Raha dinyatakan ditolak atau tidak dapat diterima, adalah: 1) Wali nikah bukan wali yang berhak; 2) Mempelai wanita masih dalam masa iddah; 3) Para pemohon tidak mampu membuktikan permohonannya; dan 4) Adanya poligami tanpa izin pengadilan.

Rekomendasi penelitian: (1) Perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan hukum yang intensif dan dilakukan secara berkala oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) setempat kepada masyarakat, perihal aspek-aspek perkawinan, khususnya faktor penentu sahny suatu perkawinan; (2) Perlu adanya penyusunan aturan yang memuat sanksi yang tegas bagi para pelaku poligami liar atau poligami tanpa izin pengadilan, yang diiringi dengan sosialisasi dan penyuluhan hukum kepada masyarakat perihal dampak negatif yang dapat timbul dari poligami liar atau poligami tanpa izin pengadilan.

Kata kunci: Isbat Nikah, Pengadilan Agama Raha, Putusan, Penetapan

ABSTRACT

AISYAH YUSRIYYAH AHDAL. *The Implementation of Marriage Isbat against Unregistered Marriage at Raha Religious Court* (Supervised by **Syahrudin Naw**i and **Hasbuddin Khalid**).

This research aimed: (1) to comprehend and evaluate the implementation of the judgments and determinations on Marriage Isbat at Raha Religious Court; (2) to explore and examine the factors influencing and causing the case of *Marriage Isbat* of Raha Religious Court to be rejected or unacceptable.

This research conducted an empirical legal study. The nature of the study was *descriptive analytical*. The research involved participants consisting of Judges and Clerks of Raha Religious Court, Employees of Religious Affairs Office (KUA), and the Parties in Marriage *Isbat* case, who were selected by *purposive sampling*.

The results of this study showed that: (1) In the implementation of the awarding of judgments and determinations on the case of *Marriage Isbat* at Raha Religious Court, a number of *Marriage Isbat* cases were declared to be rejected or unacceptable, so that the purpose of the submission of *Marriage Isbat* to obtain ratification of the marriage carried out as a guarantee of protection and legal certainty in marriage, is not implemented as it should be; (2) The factors influencing and causing the case of *Marriage Isbat* at Raha Religious Court to be declared rejected or unacceptable consisted of: (a) the marriage guardian was not the rightful guardian; (b) The bride was still in iddah period; (c) The petitioners were unable to prove their application; and (d) polygamy practice took place without the tribunal permission.

Research recommendations offered are: (1) It is necessary to have intensive legal socialization and counseling and is carried out periodically by the local Office of Religious Affairs (KUA) to the community, regarding aspects of marriage, especially in determining factors for marriage validity; (2) It is essential to compile the rules containing strict sanctions for perpetrators of illegal polygamy without court permission. At the same time, there should be dissemination information and legal counseling for public regarding the negative impacts that can arise from illegal polygamy without court permission.

Keywords: *Marriage Isbat, Raha Religious Court, Verdict, Determination*

